

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *CAPITAL INTENSITY* DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Suryati ¹, Wiwit Setyawati ²

^{1,2}Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: nengmeihana@gmail.com dosen00875@unpam.ac.id	,	No. Telp:
Submitted 18 Mei 2024	Accepted 23 Mei 2024	Published 24 Mei 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *capital intensity* dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah sampel yang di peroleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah 14 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, jenis penelitian ini adalah asosiatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengumpulan dokumenter yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress*, *capital intensity* dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *capital intensity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Financial Distress*, *Capital Intensity*, Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial distress, capital intensity and tax planning on company value. The population of this research is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The number of samples obtained using purposive sampling technique was 14 companies with observations for 5 years. The research method used is a quantitative method using secondary data, this type of research is associative. Meanwhile, the data collection technique used is the documentary collection technique, namely the use of data originating from existing documents. This documentary method is carried out by collecting annual reports, financial reports and other necessary data. The results of this study show that financial distress, capital intensity and tax planning simultaneously influence company value, and partially financial distress does not influence company value, capital intensity influences company value, and tax planning does not influence company value.

Keywords: *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Tax Planning*, *Company Value*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 seluruh penjuru dunia dihebohkan oleh kehadiran penyakit baru bernama Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Virus Corona penyebab Covid-19 bersifat menular dan mematikan (Qu et al., 2020). Akibat tingkat penyebaran dan tingkat keparahannya yang mengkhawatirkan serta perkiraan akan terjadi peningkatan semakin tinggi lagi pada jumlah kasus, jumlah kematian, dan jumlah negara terdampak, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Penerapan PSBB berdampak di berbagai sektor kehidupan, salah satunya ekonomi perusahaan. Survei tentang implikasi pandemi terhadap perusahaan menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia

terdampak sehingga mengalami kerugian. Kerugian tersebut bersumber dari turunnya permintaan yang mengakibatkan penjualan dan produksi juga menurun (Kemnaker, 2020). Dampak negatif pandemi lainnya dirasakan di sektor pasar modal dimana investor tidak memiliki kepastian secara fisik dan finansial akan dampak dari covid-19 (Baek dkk, 2020). Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pandemi terhadap pasar modal di Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya pandemi (Rifa'i dkk, 2020; Meilani dkk, 2021) yang mengalami penurunan (Haryanto, 2020; Saraswati, 2020). Artinya, pandemi covid-19 membawa pasar modal ke arah yang cenderung negatif (Nasution, 2020).

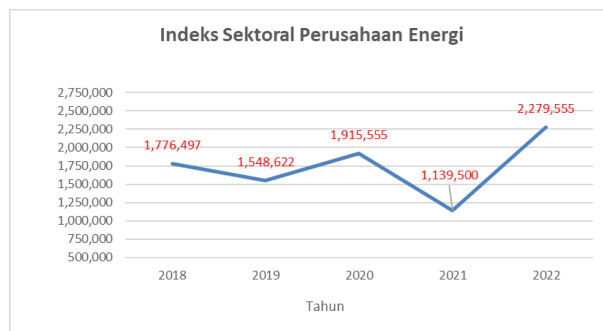
Fenomena ini menyebabkan pasar saham dan nilai perusahaan menurun. Salah satu sektor yang terkena imbasnya dari wabah covid-19 adalah sektor energi di tanah air tahun 2020 terpuruk, diperkirakan sampai akhir tahun 2020 turun 31% menjadi US\$ 22 miliar-US\$ 23 miliar atau sekitar Rp 310 triliun (asumsi kurs Rp 14.100 per US\$) dari tahun 2019 yang mencapai US\$ 31,9 miliar. Menurut Ego Syahrial selaku Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM menyatakan sampai dengan Oktober 2020 investasi sektor energi dan sumber daya mineral mencapai US\$ 17,7 miliar. Realisasi investasi sampai Oktober tersebut antara lain berasal dari sub sektor EBTKE US\$ 0,9 miliar, Mineral dan Batu Bara (Minerba) US\$ 2,8 miliar, Listrik US\$ 5,8 miliar, dan Minyak dan Gas Bumi (Migas) US\$ 8,1 miliar. Mulanya investasi pada tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 35,9 miliar, terdiri dari sub sektor Migas US\$ 13,8 miliar, Listrik US\$ 12 miliar, Minerba US\$ 7,8 miliar dan EBTKE US\$ 2,3 miliar. Kemudian, pada 2021 investasi sektor ESDM ditargetkan akan membaik dan naik ke angka US\$ 37,2 miliar. Dengan rincian, sub sektor Migas US\$ 18 miliar, Listrik US\$ 9,9 miliar, Minerba US\$ 6,4 miliar, dan EBTKE US\$ 2,3 miliar. Ego Syahrial pun mengaku optimis investasi sektor energi pada tahun depan akan naik kembali.



Gambar 1.1 Target Investasi dan Realisasi Investasi Tahun 2020 Sektor Energi
Sumber : Cnbcindonesia.com (2020)

Head of Investment Research Infovesta Utama, Wawan Hendrayana menyebut terdapat beberapa faktor utama, salah satunya ketidakstabilan harga beberapa sumber energi, seperti batu bara dan minyak. Selain itu, penggunaan sumber energi pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan karena sejumlah wilayah menerapkan pembatasan sosial. Hal ini juga menjadi salah satu faktor adanya penurunan permintaan. Dari sisi

permintaan yang menurun membuat proyeksi pendapatan perusahaan energi tidak terlalu baik, sehingga saham juga cenderung turun. Tak hanya itu, Wawan Hendrayana juga menyatakan bila perusahaan minyak cenderung memiliki utang. Hal ini juga membuat sebagian investor merasa kurang nyaman. (liputan6.com, 2021).



Gambar 1.2 Perkembangan Indeks Sektor Perusahaannya Energi 2018-2022
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa bahwa pada tahun 2018 indeks sektoral perusahaan energi per Desember sebesar 1,776.497 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Pada tahun 2019 perusahaan energi mengalami penurunan per Desember menjadi sebesar 1,548.622 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pada tahun 2020 perusahaan energi mengalami kenaikan kembali per Desember sebesar 1,915.555 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pada tahun 2021 perusahaan energi mengalami penurunan Per Desember sebesar 1,139.500 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada tahun 2022 perusahaan energi mengalami kenaikan yang cukup pesat per Desember sebesar 2,279.555 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Harga saham dapat menggambarkan baik buruknya nilai perusahaan, karena harga saham dengan nilai perusahaan memiliki hubungan positif. Bagi investor nilai perusahaan merupakan hal penting karena merupakan indikator bagaimana perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang stabil dan semakin tinggi memberikan dampak bagi para pemegang saham untuk tetap



mempertahankan modalnya serta memberikan sinyal bagi calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang baik. Tujuan yang sama akan mendorong terciptanya kesatuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Azhar, Ngatno, dan Wijayanto, 2018:2). Energi adalah mesin pertumbuhan ekonomi serta penopang berbagai kehidupan sosial di masyarakat. Sering kali, tingkat kemakmuran ekonomi suatu masyarakat (misalnya yang diukur dengan produk domestik bruto) dikaitkan dengan jumlah energi yang dikonsumsi.

Menurut Desvita Adaria, dkk (2022) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis yang terjadi sebelum kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian Ingra Sovita Novita Sari (2022) *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan disebabkan karena menurunnya kegiatan ekonomi perusahaan hal ini tentu berpengaruh kepada nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berhubungan dengan likuiditas perusahaan.

Berbeda dengan hasil temuan Valencia & Khairani, (2019) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mendukung kesimpulan penelitian ini, yang menemukan bahwa krisis keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih akan menurunkan *financial distress* perusahaan. Ketika krisis keuangan berkurang, nilai perusahaan akan meningkat di mata investor. Kesulitan keuangan

bagi perusahaan akan berkurang ketika harga pasar saham biasa dan saham preferen naik, yang diukur dengan nilai pasar ekuitas dan total kewajiban yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Capital intensity merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar dan aset tidak lancar yang dapat dilihat dari perbandingan suatu rasio antara total aset tetap dengan total aset yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Novita Aniatun, dkk (2022) disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Apabila *capital intensity* perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Efrita (2020).

Menurut Ingra Sovita Novita Sari (2022) perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan cara yang sah dimata hukum. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tidak bermaksud untuk menghindari pajak, tetapi untuk meminimalkan pembayaran pajak sehingga laba yang didapatkan perusahaan lebih tinggi maka harga saham juga tinggi. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak perusahaan bisa lebih efektif dalam membayar pajak terutanganya serta terlihat tertib dalam membayar kewajiban pajak.

Menurut Jenal Alamsah, Ahmad Eko Adi (2022) pengaruh perencanaan pajak dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, memberikan implikasi bahwa kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan sejauh perencanaan pajak

dijalankan dengan sebaik mungkin tanpa melanggar aturan yang ada. Perencanaan pajak yang baik ditambah dengan penggunaan aktiva yang efektif dapat meningkatkan pendapatan sehingga investor tertarik dan yakin untuk berinvestasi pada perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 5 (lima) tahun terakhir yang mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan dampak pandemi covid-19 dan paling aktif terkait transaksi volume dan nilainya. Sektor energi adalah segala kegiatan usaha penyedia energi yang terdiri dari eksplorasi sumber daya energi, konversi sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Wawan Hendrayana, Kepala Riset Investasi Infovesta Utama, menyatakan ada beberapa faktor utama, salah satunya adalah volatilitas harga beberapa sumber energi seperti batu bara dan minyak. Selain itu, penggunaan energi mengalami penurunan selama pandemi covid-19 karena pembatasan sosial yang diberlakukan di beberapa daerah. Hal ini juga menjadi salah satu faktor turunnya permintaan (Kosasih, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Persinyalan)

Teori sinyal bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara dua pihak tersebut di mana asimetri informasi ini akan menghasilkan informasi bersifat positif ataupun negatif. Namun, fokus dalam teori ini adalah memberikan sinyal positif kepada penerimanya. Adapun teori yang menerangkan tentang nilai perusahaan adalah *signalling theory* serta alasan penelitian ini menggunakan *signalling theory* karena menekankan pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak luar perusahaan atau pihak investor. Informasi adalah unsur yang penting terhadap investor dan pelaku bisnis, karena sebuah informasi menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik yang digunakan untuk keadaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang serta langsung memberikan kehidupan

bagi suatu perusahaan. Menurut Bringham dan Houston (dalam Fernandus, 2018:7) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Suatu pesan atau kejadian (misalnya pengumuman laba) dikatakan mendukung informasi kalau pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (pasar modal) dan akan memicu tindakan tertentu, misalnya terefleksi dalam perubahan harga atau volume saham di pasar modal (Surwardjono dalam Fernandus, 2018:7).

Dengan adanya *signalling theory* ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan yang telah *go publik* pasti akan memberikan informasi kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Maka dengan itu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai dan kualitas yang baik, sehingga di masa yang akan datang dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut. Menurut Sari (2019:3) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan. Informasi yang dihasilkan perusahaan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penggunaan teori persinyalan, informasi berupa harga saham atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya dengan adanya peningkatan pada harga saham perusahaan. Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi *signal* positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi *signal* negatif. Hubungan *signaling theory* dengan *financial distress* adalah memberikan *signal* atau informasi bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tidak stabil atau akan mengalami kebangkrutan sehingga investor

tidak menaruh sahamnya atau tidak melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Teori pensinyalan berhubungan dengan *capital intensity* karena perusahaan menyajikan informasi dan *signal* kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi laba, maupun asset perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba dan asset tetap yang meningkat. Perusahaan yang merencanakan perencanaan pajak dengan baik dapat meningkatkan laba dan memberikan *signal* kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Yanti and Darmayanti (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. (Dharmendra:2021). Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan, memakmurkan para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu price earning ratio (PER), price book value (PBV) dan Tobin's Q. Namun, indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Melalui Tobin's Q, jika diperoleh rasio sebesar 1 (satu) maka perusahaan dinilai sama antara nilai perusahaan tercatat dengan nilai perusahaan di pasar. Jika

dibawah 1 (satu), perusahaan tersebut undervalued atau di pasar nilai perusahaan dibawah nilai tercatat. Sebaliknya, jika diatas 1 (satu) maka perusahaan overvalued atau dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilik suatu perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan.

$$TQ = \frac{EMV + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain, *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan default. (Maulina,2020). *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana pendapatan tidak mampu menutupi total biaya dan mengalami kerugian sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban (Hery, 2018).

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan tetapi belum mencapai pada tahap bangkrut. Kondisi *financial distress* pada perusahaan merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak. *Financial distress* merupakan salah satu gejala kebangkrutan yang dialami perusahaan yang ditandai dengan kesulitan keuangan, dilihat dengan adanya gejala kesulitan likuiditas maupun kesulitan solvabilitas/ leverage pada keuangan perusahaan (Rani,2019). Terdapat tiga kondisi keuangan yang menjadi sebab perusahaan mengalami *financial distress* meliputi kurangnya modal, besarnya beban bunga, serta mengalami kerugian. Kesulitan keuangan didefinisikan tidak tersedianya sumber dana untuk menyelesaikan kewajiban

keuangan saat tanggal jatuh tempo. Perusahaan harus menghentikan sebagian ataupun seluruh kegiatannya (Setyowati, 2019). Ketika perusahaan berada pada kondisi *financial distress*, terdapat beberapa pihak yang akan dirugikan seperti *stakeholder* dan *shareholder* (Hidayat, 2020). Investor dan kreditur akan meragukan performa perusahaan apabila perusahaan mengalami *financial distress* untuk itu penting menganalisis status keuangan lebih awal.

Financial Distress dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER dapat terjadi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang-hutangnya. Nilai DER yang baik itu dibawah 1 atau dibawah angka 100% begitupula sebaliknya jika nilai DER diatas 1 tau diatas 100% artinya kewajiban lebih besar dari modal bersihnya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal. *Capital intensity* atau Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar dan aset tidak lancar yang dapat dilihat dari perbandingan suatu rasio antara total aset tetap dengan total aset yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. *Capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen dan bentuk fisik, dimiliki dan dimanfaatkan dalam kegiatan operasi, serta tidak untuk dijual (Warren, 2018). *Capital intensity* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan (Yuliana & Wahyudi, 2018). *Capital intensity* adalah

aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (Zoebar & Miftah, 2020). *Capital intensity* ialah investasi perusahaan yang dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan laba serta kegiatan produksi dengan memanfaatkan aset tetap (Prasetyo & Wulandari, 2021). *Capital intensity* mencerminkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi nilai usaha. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Besarnya minat investor untuk menanamkan modalnya maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Capital intensity* dapat diukur dengan rumus CaIn. *Capital intensity* memperlihatkan seberapa besar aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

$$CaIn = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak ialah suatu tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* ini merupakan perencanaan yang dilakukan agar pembayaran pajak menjadi kecil tanpa melanggar aturan perpajakan. Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak secara legal. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan (Yuliem:2018).

Perencanaan Pajak dilakukan oleh wajib pajak baik badan maupun pribadi dalam rangka meminimalkan pajak yang terutang yang harus dibayar kepada negara. Perencanaan pajak adalah proses pengorganisasian usaha wajib

pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Perencanaan pajak ini diukur dengan menggunakan rasio Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*, ETR). Tarif pajak efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Putra (2019) mengemukakan bahwa secara umum motivasi dilaksanakannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Sebab pajak ikut memengaruhi dalam pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menganalisis secara cermat dan memanfaatkan peluang atau kesempatan yang ada dalam ketentuan perpajakan yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek pajak yang secara ekonomis hakikatnya sama, dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak dan perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak. Banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, berhubungan dengan undang-undang perpajakan dimana undang-undang perpajakan dalam perlaksanaannya dapat dipaksakan karena ada sanksi yang diberikan jika ada wajib pajak yang melanggar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang tersebut, akan tetapi perusahaan sebagai wajib pajak tidak merasa keberatan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika perusahaan tidak ada permasalahan dalam perpajakan maka persepsi dari investor akan positif terhadap perusahaan yang akan menyebabkan peningkatan nilai saham, dan hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika kewajiban perpajakannya baik, ini juga merupakan indikator bahwa laporan keuangan juga baik. Jika laporan keuangan yang

terpublikasi baik, maka akan memuaskan investor, dimana harga saham akan meningkat, hal ini akan menjadi indikator kenaikan nilai perusahaan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:03) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari letak variabel, maka penelitian ini bersifat kausal, yaitu penelitian yang mencari kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan menguraikan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh variabel (independen) *financial distress*, *capital intensity*, dan perencanaan pajak terhadap variabel (dependen) nilai perusahaan. Dalam mencari kausal, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:126). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua

perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Penggunaan perusahaan sektor energi sebagai populasi dikarenakan merupakan energi menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan sumber daya energi untuk manusia dan penyediaan energi ini terdiri dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi; transformasi sumber daya energi menjadi energi; transmisi dan distribusi energi baik energi terbarukan maupun tak terbarukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: TQ
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.807565	0.158485	5.095521	0.0000
DER	0.007165	0.097162	0.073739	0.9414
CAIN	-1.020907	0.172097	5.932161	0.0000
ETR	-1.259424	0.563671	2.234325	0.0289
Root MSE	0.350296			0.355222
Mean dependen t var S.D. dependen t var Akaike info criterion	0.158097	Adjusted squared regression Sum resid	R-0.325914	0.360755
	0.439395		8.589516	

Schwarz criterion	0.982695	Log likelihood	5
Hannan-Quinn criter.	0.905246	F-statistic	8
Durbin-Watson stat	0.679901	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0.807565 sedangkan variabel *financial distress* (x1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.007165, variabel *capital intensity* (x2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.020907, variabel perencanaan pajak (x3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.259424.

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: TQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/20/24 Time: 02:04
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166584	0.253993	0.655859	0.5148
DER	0.531904	0.208012	2.557056	0.0135
CAIN	-0.894058	0.564381	1.584128	0.1191
ETR	-0.383292	0.581726	0.658888	0.5128

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)



Root MSE	0.199731	R-squared	1	0.79038
Mean dependen t var	0.158097	Adjusted squared	0	R-0.72710
S.D. dependen t var	0.439395	S.E. regression	9	of0.22953
Akaike info criterion	0.102024	Sum resid squared	5	2.79247
Schwarz criterion	0.648088	Log likelihood	4	13.4291
Hannan-Quinn criter.	0.318927	F-statistic	8	12.4899
Durbin-Watson stat	1.739364	Prob(F-statistic)	0	0.00000

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas *menunjukkan fixed effect model* (fem) memiliki nilai konstanta sebesar 0.166584 sedangkan variabel *financial distress* (x1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.531904, variabel *capital intensity* (x2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.894058, variabel perencanaan pajak (x3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.383292.

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: TQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/20/24 Time: 02:06
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.497579	0.20596	2.41588	0.0185

DER	0.217505	1	3	0.1077
CAIN	-0.864676	0	8	0.0027
ETR	-0.844278	2	4	0.1066

Mean dependen t var	0.050009	Adjusted squared	5	R-0.11073
S.D. dependen t var	0.248144	S.E. regression	2	of0.23400
Sum squared resid	3.613962	F-statistic	7	3.86406
Durbin-Watson stat	1.434407	Prob(F-statistic)	4	0.01310

Unweighted Statistics

R-squared	0.276343	Mean dependent var	0.15809
Sum squared resid	9.640317	Durbin-Watson stat	0.53773

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas *menunjukkan random effect model* (rem) memiliki nilai konstanta sebesar 0.497579 sedangkan variabel *financial distress* (x1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.217505, variabel *capital intensity* (x2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.864676, variabel perencanaan pajak (x3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.844278.

Uji Chow

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------



Cross-section F	8.463491 (13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.65298313	0.0000

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai probabilitas hasil uji chow adalah sebesar 0.0000. karena nilai probabilitas pada cross-section chi-square memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai model estimasi yang sangat tepat yang digunakan berdasarkan uji chow adalah *fixed effect model* (fem), oleh karena itu perlu dilakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman dengan tujuan menggunakan fem atau rem yang akan digunakan.

Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.5914683		0.1333

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil dari uji hausman pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas hasil uji hausman sebesar 0.1333. Karena nilai probabilitas pada *cross-section random* memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *random effect model*, dan dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier untuk menentukan dan membandingkan model yang lebih tepat.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	38.37559 (0.0000)	1.033345 (0.3094)	39.40894 (0.0000)
Honda	6.194804 (0.0000)	-1.016536 (0.8453)	3.661588 (0.0001)
King-Wu	6.194804 (0.0000)	-1.016536 (0.8453)	2.115986 (0.0172)
Standardized Honda	7.435701 (0.0000)	-0.811360 (0.7914)	1.157933 (0.1234)
Standardized King-Wu	7.435701 (0.0000)	-0.811360 (0.7914)	-0.273828 (0.6079)
Gourieroux, et al.	--	--	38.37559 (0.0000)

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil dari uji *lagrange multiplier* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *breusch-pagan* sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas *breusch-pagan* memiliki nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (rem).

Dependent Variable: TQ

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/20/24 Time: 02:06

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations:

70

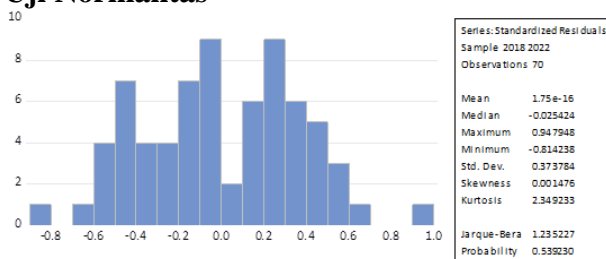
Variable	t	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	---	------------	------------	-------------	-------



		0.20596	2.41588	
C	0.497579	1	8	0.0185
		0.13336	1.63094	
DER	0.217505	1	3	0.1077
		-	-	
		0.27720	3.11932	
CAIN	-0.864676	0	8	0.0027
		-	-	
		0.51604	1.63606	
ETR	-0.844278	2	4	0.1066
Root MSE	0.227218	R-squared	9	0.14939
Mean dependen t var	0.050009	Adjusted squared	5	R-0.11073
S.D. dependen t var	0.248144	S.E. regression	2	0.23400
Sum squared resid	3.613962	F-statistic	7	3.86406
Durbin-Watson stat	1.434407	Prob(F-statistic)	4	0.01310
Unweighted Statistics				
R-squared	0.276343	Mean dependent var	7	0.15809
Sum squared resid	9.640317	Durbin-Watson stat	1	0.53773

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews versi 12, 2024
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 4.1 diatas diketahui bahwa nilai jarque-bera probability sebesar 0,539230 > 0,05). Karena nilai *jarque-bera probability* memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

	DER	CAIN	ETR
DER	1.000000	0.015510	0.344571
CAIN	0.015510	1.000000	-0.422425
ETR	0.344571	-0.422425	1.000000

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien antara variabel independen yang ada pada matrix korelasi < 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini. Artinya tidak adanya hubungan linear antara variabel – variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.193017	Prob. F(3,66)	0.0971
Obs*R-squared	6.345268	Prob. Chi-Square(3)	0.0960
Scaled explained SS	4.015004	Prob. Chi-Square(3)	0.2598

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji harvey dapat dilihat besarnya nilai Prob. *Chi-Square* dari residual variabel independen > dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau 0.0960 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian maka H0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi



Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.227218	R-squared	0.149399
Mean dependent var	0.050009	Adjusted R-squared	0.110735
S.D. dependent var	0.248144	S.E. of regression	0.234002
Sum squared resid	3.613962	F-statistic	3.864067
Durbin-Watson stat	1.434407	Prob(F-statistic)	0.013104

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel menunjukkan bahwa nilai durbin-watson stat sebesar 1.434407. Sehingga nilai durbin watson tersebut diantara angka -2 dan 2 atau $-2 < 2$. Sesuai dengan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Analisis Linear Berganda
Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.497579	0.205961	2.415888	0.0185
DER	0.217505	0.133361	1.630943	0.1077
CAIN	-0.864676	0.277200	-3.119328	0.0027
ETR	-0.844278	0.516042	-1.636064	0.1066

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan diperoleh a sebesar 0.497579, nilai *financial distress* sebesar 0.217505, nilai *capital intensity* sebesar -0.864676 dan nilai perencanaan pajak -0.844278. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini $Y = 0.497579 + 0.217505(X_1) - 0.864676(X_2) - 0.844278(X_3) + e$. Berdasarkan penjelasan regresi data panel yang

digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari persamaan nilai konstanta sebesar 0.497579 yang berarti jika *financial distress*, *capital Intensity*, dan perencanaan pajak sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0.497579.
2. Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.217505 yang artinya jika variabel *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.217505.
3. Variabel *capital intensity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.864676 yang artinya jika variabel *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.864676.
4. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.844278 yang artinya jika variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.844278.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	0.227218	R-squared	0.149399
Mean dependent var	0.050009	Adjusted R-squared	0.110735
S.D. dependent var	0.248144	S.E. of regression	0.234002
Sum squared resid	3.613962	F-statistic	3.864067
Durbin-Watson stat	1.434407	Prob(F-statistic)	0.013104

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel merupakan hasil uji koefisien determinasi (r²) menunjukkan bahwa hasil adjusted r- squared adalah sebesar 0.110735 (0.110735 x 100% = 11,07%) yang dapat disimpulkan memiliki nilai sebesar 11,7%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel – variabel independen yaitu *financial distress*,



capital intensity dan perencanaan pajak hanya mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 11,07% saja, sedangkan untuk sisanya 88,93% ($100\% - \text{nilai adjusted } r \text{ square}$) dapat dipengaruhi dengan variabel-variabel lain yang berada diluar penelitian ini atau yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Root MSE	0.227218	R-squared	0.149399
Mean dependent var	0.050009	Adjusted R-squared	0.110735
S.D. dependent var	0.248144	S.E. of regression	0.234002
Sum squared resid	3.613962	F-statistic	3.864067
Durbin-Watson stat	1.434407	Prob(F-statistic)	0.013104

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik nilai prob (f-statistic) sebesar $0.013104 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, *capital intensity* dan perencanaan pajak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.497579	0.205961	2.415888	0.0185
DER	0.217505	0.133361	1.630943	0.1077
CAIN	-0.864676	0.277200	-3.119328	0.0027
ETR	-0.844278	0.516042	-1.636064	0.1066

Sumber: Output Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan pada tabel hasil uji parsial (uji t) pada tabel diketahui bahwa nilai T hitung dan nilai signifikan yang dihasilkan oleh masing

masing variabel. Maka disimpulkan bahwa hasil dari uji regresi parsial (uji t) pada masing masing variabel independen akan diuraikan sebagai berikut :

Hasil Uji T diambil dari nilai probability bahwa :

1. *Financial distress* memiliki nilai prob (t-statistic) sebesar 1.630943 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.99601. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai ($1.630943 < 1.99601$) dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($0.1077 > 0,05$). Dari hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Capital intensity* memiliki nilai prob (t-statistic) sebesar -3.119328 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.99601. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai ($-3.119328 < 1.99601$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($0.0027 < 0,05$). Dari hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Perencanaan pajak memiliki nilai prob (t-statistic) sebesar -1.636064 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.99601. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai ($-1.636064 < 1.99601$) dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($0.1066 > 0,05$). Dari hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress Capital Intensity* Perencanaan Pajak Berpengaruh (Simultan) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.013104 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, *capital intensity* dan perencanaan pajak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ingra Sovita (2022) dan penelitian Jenal Alamsyah (2022) *financial distress*, *capital intensity* dan perencanaan pajak simultan terhadap nilai perusahaan dikarenakan

financial distress dapat mengurangi nilai jual perusahaan terutama dibidang saham karena turunnya nilai suatu perusahaan. *Capital intensity* dapat menarik investor selama perusahaan rela mengeluarkan dananya untuk efektifitas perusahaan. Sepanjang perusahaan merencanakan pajak dengan baik akan menjadi pandangan positif bagi investor. Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hubungan *signaling theory* dengan *financial distress* adalah memberikan sinyal atau informasi bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tidak stabil atau akan mengalami kebangkrutan sehingga investor tidak menaruh sahamnya atau tidak melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Teori pensinyalan berhubungan dengan *capital intensity* karena perusahaan menyajikan informasi dan signal kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi laba, maupun asset perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba dan asset tetap yang meningkat. Perusahaan yang merencanakan perencanaan pajak dengan baik dapat meningkatkan laba dan memberikan sinyal kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan

Financial Distress memiliki nilai prob (t-statistic) sebesar 1.630943 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.99601. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai (1.630943 < 1.99601) dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan (0.1077 > 0,05). Dari hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor ataupun kreditur tidak akan mau berinvestasi di perusahaan yang terindikasi *financial distress*. Perusahaan harus dapat sebaik mungkin melakukan berbagai analisis, terutama analisis resiko kebangkrutan (Arista, Haryett, &

Fathon, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adaria, dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum covid-19 dikarenakan perusahaan masih dapat berusaha untuk meningkatkan pendapatan ataupun meningkatkan keefektifannya dalam mengelola aset yang dimiliki. Sehingga investor dalam melihat nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh aspek *financial distress*. Perusahaan dapat melakukan strategi untuk meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan penjualan dan menjual beberapa aset yang tidak digunakan dan dialokasikan untuk kepentingan perusahaan guna menanggulangi terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian Valencia & Khairani, (2019) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena menurunnya kegiatan ekonomi perusahaan. Artinya semakin menurun penjualan atau kegiatan ekonomi perusahaan akan berdampak pada perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan

Capital Intensity memiliki nilai prob (t-statistic) sebesar -3.119328 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.99601. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai (-3.119328 < 1.99601) dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan (0.0027 < 0,05). Dari hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jenal Alamsyah & Ahmad Eko Adi (2022) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana *capital intensity* diukur menggunakan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva yang memberikan gambaran bahwa efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena hampir seluruh aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat mengurangi

penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Dengan demikian semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan. *Capital Intensity* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, hal ini menggambarkan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Efektivitas penggunaan aktiva oleh perusahaan dapat berimplikasi positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Paz-Ares et al. (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Novita Aniatun, dkk (2022) *capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. disimpulkan bahwa *capital intensity* mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dikarenakan *capital intensity* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan dimasa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan Pajak memiliki nilai prob (t-statistic) sebesar -1.636064 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.99601. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai (-1.636064 < 1.99601) dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan (0.1066 > 0,05). Dari hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ayem & Tia, 2019) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan nilai

perusahaan. Perencanaan pajak akan menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara menjadi turun, penurunan tersebut akan membawa dampak pada penilaian masyarakat dan penilaian investor terhadap perusahaan energi tersebut sehingga dapat memberikan reputasi yang buruk karena perusahaan dianggap tidak memberikan andil dalam membiayai negara. Berbeda dengan hasil penelitian Indra Sumantri dan Intan Ayu Andini (2019) perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dikarenakan perencanaan pajak yang efektif dan efisien dapat mengurangi beban perusahaan dalam membayarkan pajak dan meningkatkan laba perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti serta menganalisa pengaruh financial distress, capital intensity, perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2022. Maka didasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial distress*, *capital intensity* dan perencanaan pajak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaria, D., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesaat pandemi covid-19 (studi pada perusahaan property dan real estate) . Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 2131-2142.
- Alamsah, J., & Ad, A. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity

- terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5564-5571.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal vol2(2)*, 1-6.
- Aniatun, N., W., D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengruh Capial intensity dan thin Capitalization terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI perioe 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 302-317.
- Arista, M. L., Haryett, & Fathon, A. F. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JOM FEB, Volume 7 Edisi 2*, 1-15.
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol. 1 No. 2*, 182-193.
- Brian L. Connely, d. (2022). Signaling Theory: A Review and . *Journal of Management* , 39-45.
- Enrico, A., & Virain. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi fonancial distress pada perusahaan manufaktur . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1*, 439-448.
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 82-94.
- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh financia distress terhadap nilai perusahaan pada perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 . *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2*, 5474-5485.
- Ijma, Taba2, U., Syahputra, R. A., & Pusadan, M. B. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan penerapan goodcorporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 203-209.
- Juliati, & Rahmawati. (2022). Tax Planning dan nilai perusahaan (studi pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2916-2018). (*Jurnal Wawasan Manajemen*, 213-222.
- Maharany, P. I., Konde, Y. T., & Lahjie, A. A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, Vol. 7 (1), 1-10.
- Nurhidaya. (2022). Dampak covid-19 terhadap pergerakan harga sahaam di indonesia . 1-92.
- Retnosari, Mahmudah, N., & Nilasari, A. P. (2022). Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 698-706.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada sebelas sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 145-163.
- Romadhina, A. P., & Andhitiyara, R. (2021). Pengaruh perencanaan pajak pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 358-368.
- Sari, I. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal*

- Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 24 No 2, 242-261.
- Sofiana, N., De Ornay, K. T., Maulana, I., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). PROSIDING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa), 1-14.
- Subing, H. J., & Wahy, T. (2022). Faktor-Faktor Fundamental Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi. *Journal of Accounting, Management and Economics Research*, 19-34.
- Sulistiyowati, L. N., & Devinaya, D. R. (2021). Financial Distress Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 45-61.
- Sumantri, I. I., & Andini, I. A. (2019). Pengaruh Corporate social responsibility dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan . *JURNAL AKUNTANSI BARELANG Vol.4 No. 1*, 50-63.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dengan altman z-score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16*, 35-72.
- Syaizamari, R. A., & M.Si., Ak., CA, D. H. (2018). Peran rasio keuangan terhadap kondisi finansial distress perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). 1-23.
- Toyibah, Z., & Ruhayat, E. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Research And Development Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol 10 No 1*, 2000-2013.
- Ulfani, A., & Pratiwi, A. P. (2023). Nilai perusahaan: modal intelektual dan keputusan perencanaan pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1-10.